

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang banyak diberi kelebihan dibanding dengan makhluk-makhluk lainnya. Kelebihan yang diberikan oleh Allah kepada manusia terletak pada indrawinya yaitu: pendengaran penglihatan dan akal (potensi). Hal ini sesuai dengan firman Allah swt Q.S. An-Nahl Ayat 78:



Ayat di atas menjelaskan bahwa di dalam diri manusia terdapat potensi (pendengaran, penglihatan dan akal). Namun demikian kemampuan dalam menggunakan potensi tersebut tidak terjadi begitu saja., tetapi harus dibarengi dengan usaha manusia itu sendiri. Proses ini lazimnya sering disebut dengan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah ”keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar”.<sup>1</sup>

Mengoptimalkan hasil belajar anak perlu diupayakan berbagai kiat agar proses belajar mengajar terus-menerus dapat berlangsung secara efektif dan

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 69.

efisien. Upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien pada dasarnya adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang dinamis dan membuat siswa aktif dan lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih metode dan teknik yang sesuai dan menarik bagi siswa, serta sesuai dengan materi pembelajaran dan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dinamis, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Kegiatan pembelajaran akan efektif apabila strategi yang dipilih mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan dan melibatkan siswa dalam proses memberikan pengalaman langsung.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam khususnya Aqidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas ini peneliti terapkan berdasarkan pengamatan awal terhadap proses belajar mengajar dan hasil prestasi belajar Akidah Akhlak Kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya; *pertama*, model

---

<sup>2</sup>Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam; Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 80.

pembelajaran yang masih satu arah (ceramah) belum bervariasi sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal. *Kedua*, aktivitas belajar peserta didik juga masih rendah dan peserta didik cenderung pasif. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diasumsikan dapat memberikan kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, menumbuhkan motivasi yang kuat dan mampu mengoptimalkan hasil pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis mencoba mengangkat penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KALIMAT THAYYIBAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV MI. MIFTAH DARUSSALAM KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”.

## **B. Definisi Operasional**

1. Prestasi belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>3</sup>
2. Kalimat thayyibah adalah kalimat-kalimat yang baik. Dikatakan kalimat yang baik karena berisi ucapan-ucapan yang mengagungkan kebesaran Allah.

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan berbagai alternative terhadap struktur kelas tradisional.<sup>4</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Miftah Darussalam, khususnya pada materi kalimat thayyibah dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT atau penomoran berpikir bersama.

### **C. Rumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Bagaimana proses pembelajaran dengan materi kalimat thayyibah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV MI Miftah Darussalam ?
- b. Bagaimana efektifitas pembelajaran pada materi kalimat thayyibah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV MI Miftah Darussalam ?

---

<sup>4</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 18.

## 2. Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dengan model ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. dengan cara sebagai berikut :

### a. Kegiatan Awal

- 1) Mengawali pembelajaran, mengucapkan salam dan berdoa.
- 2) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa.
- 3) Melakukan tes peninjauan (*pre-test*).
- 4) Mengingat pelajaran yang telah diterima dan mengaitkannya pada pelajaran yang baru.
- 5) Menjelaskan dengan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa
- 3) Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- 4) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk berdiskusi terhadap materi yang dipelajari.

5) Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.
- 3) Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.
- 4) Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan hamdalah.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada materi kalimat *thayyibah* dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV MI Miftah Darussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peserta didik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas belajar yang benar dan dapat berbagi pengalaman juga memecahkan permasalahan secara bersama-sama, selain dengan guru.
- b. Bagi guru, penerapan pendekatan kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hal yang belum umum dilakukan oleh para guru di sekolah. Karena itu, hasil penelitian ini

dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar peserta didik.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pembelajaran pada materi kalimat thayyibah dengan model NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MI. Miftah Darussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Ada peningkatan efektifitas pembelajaran pada materi kalimat thayyibah dengan menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) pada siswa di MI. Miftah Darussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

##### 1. Pengertian model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran kooperatif disebut juga pembelajaran gotong royong, yang berdasar pada falsafah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial .

Adapun model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan berbagai alternative terhadap struktur kelas tradisional.<sup>5</sup> Pembelajaran dengan menggunakan model NHT diawali dengan *numbering* (penomoran), mengajukan pertanyaan, berpikir bersama (berdiskusi), dan menjawab pertanyaan.<sup>6</sup>

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Menurut Slavin dalam Isjoni (2010:15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil terdiri 4-6 orang, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mempersiapkan siswa agar memiliki sifat kepemimpinan. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif.<sup>7</sup>

Jadi model pembelajaran NHT ini digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman atau mengecek pemahaman

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 18.

<sup>6</sup> *Loc. cit*, h.19.

<sup>7</sup> <http://degk-dmbio.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-nht.html>

peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan langkah berpikir bersama dalam kelompok kecil untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dari permasalahan yang diberikannya.

Terdapat empat tahap pelaksanaan tehnik NHT yaitu “penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab”. Rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Penomoran

Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5.

2) Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya, misalnya, “Apa arti dari *Assalamu 'alaikum* ?”.

3) Berpikir bersama

Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4) Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sama mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 63.

## 2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Model pembelajaran NHT ini bertujuan:

- a. Untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.
- b. Untuk menjalin kerjasama di antara peserta didik, karena model pembelajaran ini menekankan pada kerja kelompok atau kekompakan sebuah tim.

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT, diantaranya adalah:

- a. Peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran aktif
- b. Mengoptimalkan tutor sebaya
- c. Menumbuhkan rasa kebersamaan

Adapun kelemahan atau kekurangan dari model pembelajaran NHT ini diantaranya adalah:

- a. Suasana pembelajaran bisa menjadi tidak kondusif jika guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik.
- b. Kondisi kelompok akan pasif jika tidak ada peserta didik yang bisa menjadi pemimpin dan memiliki kemampuan lebih dibanding teman-temannya.
- c. Kemungkinan ada peserta didik yang hanya mengikuti pendapat temannya tapi tidak benar-benar memahami materi.

## **B. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembinaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu materi pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah yang berisi tentang materi keimanan dan perilaku manusia yang baik dan buruk.

### **2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Secara umum mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat menumbuhkan akidah kepada Allah SWT dan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Indikator Prestasi Belajar Akidah Akhlak**

Indikator prestasi belajar Akidah Akhlak meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).<sup>9</sup>

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Secara istilah, prestasi belajar adalah ”terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”<sup>10</sup>

Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

---

<sup>9</sup> <http://dc314.4shared.com/doc/GvK3Qy4c/preview.h>, *download* 15.08.2013

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 3.

Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda tentang *prestasi belajar*, sesuai dari sudut pandang mana mereka menyorotinya. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi belajar adalah “hasil” dari suatu kegiatan Wjs. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kesiapan dan kematangan dari dalam diri peserta didik. Selain itu ada juga faktor dari luar peserta didik yang juga mempengaruhi prestasi belajar mereka seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tapi pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua faktor,

---

<sup>11</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional Nurkencana, 2005), h. 21.

yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan faktor yang datang dari luar diri pelajar atau faktor lingkungan.<sup>12</sup>

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa merupakan suatu hal yang logis dan wajar sebab hakikat perbuatan belajar adalah perbuatan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar. Ia harus mengarahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Sungguhpun demikian, hasil yang dicapai juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajar. Oleh karena itu hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Secara terperinci, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

a. Faktor Internal

Yang tergolong faktor internal adalah :

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.

---

<sup>12</sup>H.M. Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 2003), h. 59.

2) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor itu terdiri dari :

a) Faktor intelektual yang meliputi :

(1) Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.

(2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan emosi.

c) Faktor kemalangan fisik dan psikis.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan agama.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa

aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan kelanjutan, peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal, memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua, dan harus menaruh perhatian, orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi, sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Keadaan rumah tangga atau keluarga yang kacau sangat berdampak bagi perkembangan jiwa anak. Seringkali terjadi merosotnya bahkan gagalnya pendidikan anak karena keluarga yang tidak harmonis. Di sisi lain pola pikir orang tua yang rendah terhadap pendidikan juga menjadi hal yang dominan bagi perkembangan pendidikan anak.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak

selanjutnya. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan didalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci.

## 2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum, suasana kelas dan lain-lain. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi proses dan hasil-hasil belajarnya.

Namun dari berbagai kekhawatiran tersebut, kini mulai muncul berbagai pendidikan alternative yang bisa dipilih. Tetapi tetap harus menekankan bahwa pendidikan keluarga adalah inti dan sekolah adalah komponen pelengkap.

### 3) Lingkungan masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

#### **D. Ringkasan Materi**

Kalimat thayyibah merupakan pondasi dasar atau aqidah keimanan yang harus dibangun oleh setiap orang yang ingin jadi muslim, layaknya sebuah pondasi yang menentukan sebuah bangunan, kalimat thayyibah sebagai aqidah yang tertanam kuat dalam hati dan jiwa seseorang juga menentukan kekuatan, keindahan, dan ketulusan perilaku, perbuatan, dan perkataan seseorang.

Kalimat thayyibah di samping sebagai do'a juga sebagai ungkapan dzikir yang akan selalu mengingatkan pembacanya kepada Allah sang pencipta dan pengatur alam semesta, yang harus disembah dan dimintai pertolonganNya. Oleh karena itu, setiap orang islam dianjurkan untuk menghiasi, memagari, dan membentengi dirinya dengan kalimat thayyibah.

Adapun diantara kalimat thayyibah yaitu sebagai berikut:

1. لا إله إلا الله

Kalimat لا إله إلا الله itu mempunyai arti tiada tuhan selain Allah di sebut juga kalimat tauhid atau kalimat tahlil. Kalimat tersebut harus sering diucapkan

sebagai dzikir (mengingat) kepada Allah karena kunci utama keesaan Allah. Dan nabipun mengajarkan bahwa dzikir yang utama adalah لا إله إلا الله

2. Kalimat takbir اللهُ أَكْبَرُ

Kalimat ini mempunyai makna yang sangat agung sebagai mana arti bahasanya. Keagungannya tercermin dari bahasanya yaitu Allah dan Akbar. Allah adalah Dzat yang maha ada, keberdaannya tidak bergantung dan menjadi sumber adanya yang lain. Allah adalah satu-satunya tuhan yang ada.

3. Kalimat Tahmid اللهُ أَحْمَدُ

Kalimat tahmid mempunyai makna segala puji bagi Allah. Kalimat ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas segala sesuatu atau nikmat yang diberikan Allah. Kalimat tahmid merupakan buah dari ketauhidan yang dimiliki seseorang, dia percaya bahwa hanya Allah yang maha pemberi, pencipta, pemelihara, oleh karenanya hanya kepada Allah puji syukur dipanjatkan.

4. Kalimat istighfar اِسْتِغْفِرُ الله

Kalimat istighfar merupakan ucapan permohonan ampun kepada Allah, dalam kalimat istighfar mengandung makna tauhid dan iman karena hanya Allah yang menjadi sumber ampunan dan hanya Allah yang tahu batasan-batasan kesalahan manusia. Allah akan mengampuni dosa-dosa manusia kecuali syirik.

4. Kalimat Tasbih. سبحان الله

Kalimat tasbih atau subhanAllah artinya maha suci Allah, kalimat ini termasuk dalam baqiatus sholihat, hadits di muka sudah menjelaskan bahwa kalimat tahlil dan tahmid dapat memberatkan timbangan amal baik. Sebagai seorang mu'min dianjurkan unuk selalu bertasbih<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Tim Bina Karya Guru, *Buku Akidah Akhlak Kelas IV MI*, (Jakarta: 2009), h. 1-3.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas, yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Atau dengan kata lain, PTK adalah suatu pencermatan yang sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV MI Miftah Darussalam pada semester I (satu) tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 6 orang yaitu laki-laki 3 orang dan perempuan 3 orang.

#### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MI. Miftah Darussalam pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kompetensi dasar mengenal Allah melalui kalimat thayyibah.

Keadaan ini diakibatkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Untuk itu akan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, ada beberapa aspek yang perlu diteliti, yaitu :

1. Aspek guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran, bagaimana guru melaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga siswa aktif dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran.
2. Aspek siswa, yaitu berupa tingkat pemahaman siswa, apakah siswa cukup aktif dan bergairah dalam mengikuti metode pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga meningkatkan kprestasi siswa dalam materi kalimat thayyibah.
3. Aspek hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa, apakah hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi kalimat thayyibah.

#### **D. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali tatap muka (pertemuan).

Pada evaluasi dan observasi dilakukan refleksi untuk merencanakan metode demonstrasi, sehingga dapat diketahui penekanan mana yang perlu diperhatikan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diatur dalam skenario dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT;
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS) dalam metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan materi kalimat thayyibah.
3. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mendesain instrument/alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur:
  - a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
  - b. Aktivitas siswa dalam demonstrasi
  - c. Mengetahui perkembangan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran
5. Membuat soal tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

## **E. Data dan Cara Pengumpulan Data**

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kelas ini adalah laporan observer dan siswa kelas IV MI Miftah Darussalam.

### 2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan berupa format-format observasi dan soal tertulis.

### 3. Cara Pengumpulan Data

Format-format observasi digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh data kualitatif tentang:

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran;
- c. Perkembangan keterampilan proses dalam pembelajaran;
- d. Soal tertulis digunakan untuk memperoleh data kualitatif.

## **F. Analisis Data**

1. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata nilai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar. Rata-rata nilai dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : X = Nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

2. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif yakni :

- a) Data tentang kinerja guru yang meliputi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikumpulkan melalui observasi kemudian secara deskriptif hasilnya dipersentasikan sebagai berikut :

Jumlah per kategori yang dilakukan guru x 100% Jumlah seluruh kategori.

- b) Data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran dengan metode demonstrasi siswa yang meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT, keterampilan proses dalam pembelajaran dikumpulkan melalui observasi kemudian secara deskriptif hasilnya dipersentasikan sebagai berikut :

Jumlah per kategori yang dilakukan siswa yang hadir x 100% Jumlah siswa yang hadir.

Hasil kinerja guru, aktivitas siswa dalam KBM, dan kuisisioner ditafsirkan ke dalam kalimat kualitatif yakni baik (76-100%), sedang (56-75%), kurang (40-55%), buruk (< 40%).<sup>14</sup>

## **G. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan sebagai berikut :

1. Siklus pertama dilaksanakan pada minggu ke-3 dan ke-4 bulan Agustus 2013 dengan dua kali pertemuan, yaitu pada hari selasa, 13 Agustus 2013

---

<sup>14</sup>Arikunto, Suharsimi Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 63.

dan 20 Agustus 2013. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat dan melatih kemampuan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam materi kalimat thayyibah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Siklus kedua dilaksanakan pada minggu ke-1 dan ke-2 bulan September 2013 dengan dua kali pertemuan, yaitu pada hari selasa, 3 September 2013 dan tanggal 10 September 2013. Tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap materi kalimat thayyibah.

#### **H. Cara Pengamatan (Monitoring)**

Melakukan observasi atau pengamatan langsung di kelas terhadap aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas untuk memperoleh data sebagai gambaran mengenai prestasi siswa dalam materi kalimat thayyibah pada pembelajaran Akidah Akhlak. Selama proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa dan keaktifannya dicatat dan diamati dengan cara sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung dari peneliti terhadap aktivitas siswa.
2. Pengamatan partisipasi dari teman sejawat dengan mengisi format observasi.

#### **I. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dalam observasi dan hasil tes belajar berdasarkan siklus tatap muka, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai refleksi dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Refleksi juga dilakukan

untuk setiap kegiatan agar dapat diketahui lebih dini kekurangan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan kelas berikutnya.

#### **J. Indikator Kinerja**

Penelitian ini dinyatakan berhasil optimal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman siswa dalam materi kalimat thayyibah;
2. Respons/sikap siswa meningkat lebih baik;
3. Meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi kalimat thayyibah.

#### **K. Tim Peneliti**

Adapun tim peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Tabel 3.1. Tim Peneliti

No	Nama	Tugas
1.	Hj. Fatimah, A.Ma	Melaksanakan PBM dan meneliti keaktifan siswa dalam PBM
2.	Hj. Pathiaturrahmah	Mengamati kegiatan PBM di kelas

#### **L. Jadwal Kegiatan Penelitian**

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan pada bulan Agustus, September dan Oktober tahun 2013, yaitu pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Adapun jadwal rencana kegiatan secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Jadwal Rencana Kegiatan PTK

No	Jenis Kegiatan	Agustus					September					Oktober					
		Minggu ke					Minggu ke					Minggu ke					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	Pelaksanaan siklus 1			X	X												
2.	Pelaksanaan siklus 2						X	X									
3.	Tabulasi dan analisis data								X	X							
4.	Penyusunan laporan PTK										X	X					
5.	Seminar hasil PTK												X				
6.	Perbaikan laporan PTK													X	X		
7.	Penjilidan																X

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftah Darussalam**

Madrasah Ibtidaiyah Miftah Darussalam terletak di jalan Tatas Desa Batang Kulur Tengah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan, didirikan pada tahun 1962 atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang berdomisili di Tatas yang cukup jauh dari induk desa, sehingga anak-anak usia sekolah dasar agak kesulitan, yang ada SDN batang Kulur Kiri jaraknya kurang lebih 2 Km dan SDN Batang Kulur Tengah 1,5 Km.
- b. Atas pertimbangan tersebut di atas maka masyarakat berkeinginan membangun Madrasah yang terletak di Jalan Tatas dengan swadaya masyarakat secara darurat.

Kemudian pemerintah memberikan bantuan rehab gedung pada tahun 2005 dari dana DK, pada tahun 2008 telah dibangun 1 ruangan dari dan Blogren.

Selanjutnya pemerintah dalam hal ini Kemenag telah menempatkan seorang PNS untuk menjadi Kepala Sekolah yaitu Bapak Masal Tani mulai 1 Januari 1967 s/d 2002. Kemudian digantikan oleh Dra. Arpiah pada

tahun 2002 s/d 2004. Mulai dari 2004 s/d sekarang dijabat oleh Hj. Fatimah, A.Ma.

MI Miftah Darussalam pada saat ini sangat membantu mensukseskan program wajib belajar, karena saat ini telah menampung anak usia sekolah SD mendapatkan pendidikan dasar. Luas tanah MI Miftah Darussalam berjumlah 471 M<sup>2</sup> dengan status tanah hak pakai. Adapun luas bangunan berjumlah 224 M<sup>2</sup>.

Madrasah ini sampai sekarang berjalan cukup baik, kalau dikalkulasikan rata-rata pertahun dari kelas satu sampai kelas enam berkisar 30 orang.

## 2. Visi Madrasah

Visi MI Miftah Darussalam ialah : “Terwujudnya lulusan Madrasah yang berkualitas, beriman bertaqwa, berkepribadian, berilmu, terampil, berakhlak mulia dan mampu mengatualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat”.

## 3. Misi Madrasah

Adapun misi MI Miftah Darussalam ialah :

- a. Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- b. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- c. Menyiapkan tenaga pendidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya.

- d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berkualitas
- e. Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler yang berorientasi pada kebutuhan anak didik dan masyarakat.

Sekarang ini jumlah murid MI Miftah Darussalam berjumlah 42 orang. Ruang kelas yang dimiliki 6 kelas.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana (Fasilitas)

Adapun sarana dan prasarana belajar mengajar yang ada di MI Miftah Darussalam adalah :

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MI Miftah Darussalam

No	Jenis / Ruang	Jumlah
1.	Ruang belajar (kelas)	6
2.	Ruang TU sekaligus ruang dewan guru	1
3.	WC	1
4.	Tempat parker	1
5.	Lapangan olahraga.	1

#### 5. Keadaan Guru, Tata Usaha, dan Siswa

Adapun keadaan guru atau tenaga pengajar dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Miftah Darussalam Tatas berjumlah 15 orang dengan perincian yaitu seorang kepala madrasah, dan 14 orang tenaga pengajar lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Tata Usaha MI Miftah Darussalam

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Hj. Fatimah, A.Ma	Kepala Sekolah / GT
2.	Asniah, A.Ma	Guru Tetap
3.	Hj. Fathiaturrahmah, S.Pd.I	Guru Tetap

4.	St. Rukayah, S.Pd.I	Guru Tetap
5.	Khuzaimah, A.Ma	Guru Tetap
6.	Multia Faridah, A.Ma	Guru Tetap
7.	Norsimah, A.Ma	Guru Tetap
8.	Nurjannah	Guru Tetap
9.	Halimatus Sa'diah, S.Pd	Guru Tetap
10.	H. Syahdan Haryono, A.Ma	Guru Tidak Tetap
11.	Wahyunita	Guru Tidak Tetap
12.	Norhikmah, A.Ma	Guru Tidak Tetap
13.	Risnawati, A.Ma	Guru Tidak Tetap
14.	Liana Novita, A.Ma	Guru Tidak Tetap
15.	Syarif Zailani, A.Ma	Guru Tidak Tetap

Adapun jumlah siswa madrasah ini untuk tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 42 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Jumlah Siswa MI Miftah Darussalam Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	I	3	7	10
2.	II	6	1	7
3.	III	2	3	5
4.	IV	3	3	6
5.	V	5	4	9
6.	VI	2	3	5
Jumlah		21	21	42

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Tindakan Kelas Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

#### a. Persiapan

Pada pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak dengan kompetensi dasar mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (*masyaa Allah, subhanallah, alhamdulillah dan astaghfirullah*).

Indikator pembelajaran :

- a) Melafalkan kalimat thayyibah *Masyaa Allah dan subhanallah*
  - b) Mengartikan kalimat thayyibah *Masyaa Allah dan subhanallah*
  - c) Melafalkan kalimat thayyibah *Alhamdulillah dan astaghfirullah*
  - d) Mengartikan kalimat thayyibah *Alhamdulillah dan astaghfirullah*
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
  - 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Mengawali pembelajaran, mengucapkan salam dan berdoa.
  - b) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa.
  - c) Melakukan tes peninjauan (*pre-test*).
  - d) Mengingatnkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkannya pada pelajaran yang baru.

- e) Menjelaskan dengan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa
- c) Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- d) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk berdiskusi terhadap materi yang dipelajari.
- e) Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

3) Kegiatan Akhir

- a) Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.
- c) Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.
- d) Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan hamdalah.

c. Hasil Tindakan Kelas pertemuan pertama

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran	√	
3.	Melakukan tes peninjauan ( <i>pre test</i> ) dan mengidentifikasi keadaan siswa	√	
4.	Mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkannya pada pelajaran yang baru	√	
5.	Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran	√	
6.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa	√	
7.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8.	Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk berdiskusi terhadap materi yang dipelajari.	√	
9.	Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.	√	
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari		√
11.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	√	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
13.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
15.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√

16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17.	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa		√
18.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III	Kegiatan Akhir		
19.	Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi belajar	√	
20.	Memberikan post test untuk mengetahui hasil pembelajaran	√	
21.	Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar	√	
22.	Menanamkan nilai-nilai dan pesan-pesan positif bagi siswa		√
23.	Melakukan relaksasi bersama untuk menjernihkan daya pikir		√
24.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
25.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		18	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{25} \times 100 = \frac{18}{25} \times 100\% = 72\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang

relevan, menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa, membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, menanamkan nilai-nilai dan pesan-pesan positif bagi siswa dan melakukan relaksasi bersama untuk menjernihkan daya pikir.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM  
Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2.	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
3.	Berdiskusi terhadap materi yang dipelajari	1	2	3	4	5
4.	Mempergunakan waktu sesuai alokasi yang ditetapkan	1	2	3	4	5
5.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Menyimpulkan hasil pelajaran	1	2	3	4	5
Total Skor		27				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{35} \times 100 = \frac{27}{35} \times 100\% = 77,14\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mendengarkan penjelasan guru, mempergunakan waktu sesuai alokasi yang ditetapkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran serta menyimpulkan hasil pelajaran. Hal ini karena model pembelajaran Kooperatif tipe NHT ini baru bagi siswa sehingga siswa belum terbiasa.

### 3) Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama

Tabel 4.6 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1.	10	-	-	-
2.	9	1	9	1,5
3.	8	4	32	5,33
4.	7	1	7	1,16
5.	6	-	-	-
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		6	48	100%
Rata-rata			8	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 8. Hal ini berarti sudah memenuhi persyaratan tuntas belajar.

d. Hasil Tindakan Kelas pertemuan kedua

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran	√	
3.	Melakukan tes peninjauan ( <i>pre test</i> ) dan mengidentifikasi keadaan siswa	√	
4.	Mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkannya pada pelajaran yang baru	√	
5.	Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
6.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa	√	
7.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8.	Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk berdiskusi terhadap materi yang dipelajari.	√	
9.	Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor	√	

	yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.		
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari	√	
11.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	√	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
13.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
15.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17.	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa		√
18.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III	Kegiatan Akhir		
19.	Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi belajar	√	
20.	Memberikan post test untuk mengetahui hasil pembelajaran	√	
21.	Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar	√	
22.	Menanamkan nilai-nilai dan pesan-pesan positif bagi siswa		√
23.	Melakukan relaksasi bersama untuk menjernihkan daya pikir		√
24.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
25.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		20	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{25} \times 100 = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang masih belum dapat dilaksanakan, seperti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa, membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, menanamkan nilai-nilai dan pesan-pesan positif bagi siswa dan melakukan relaksasi bersama untuk menjernihkan daya pikir.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung semakin meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas semakin baik.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan kedua

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM  
Pertemuan Kedua Siklus I

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2.	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
3.	Berdiskusi terhadap materi yang dipelajari	1	2	3	4	5
4.	Mempergunakan waktu sesuai alokasi yang ditetapkan	1	2	3	4	5
5.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Menyimpulkan hasil pelajaran	1	2	3	4	5
<b>Total Skor</b>		29				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{35} \times 100 = \frac{29}{35} \times 100\% = 82,85\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mempergunakan waktu sesuai alokasi yang ditetapkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran serta menyimpulkan hasil pelajaran.

### 3) Tes Hasil Belajar Siswa pertemuan kedua

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1.	10	-	-	-
2.	9	2	18	3
3.	8	3	24	4
4.	7	1	7	1,66
5.	6	-	-	-
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		6	49	100%
Rata-rata			8,16	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 8,16. Hal ini berarti sudah memenuhi persyaratan tuntas belajar. Akan tetapi perlu lebih ditingkatkan sehingga tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II.

#### 4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus I pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, karena belum efektifnya dalam pengelolaan alokasi waktu

dan kondisi serta aktivitas guru dalam pembelajaran masih perlu perbaikan.

b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada :

(1) Hasil tes siswa dengan rata-rata nilai pada pertemuan pertama 8, dan pertemuan kedua 8,16.

(2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT sudah berhasil tapi belum cukup memuaskan dan dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Tindakan Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

### a. Persiapan

Pada pertemuan ketiga dan keempat tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak dengan kompetensi dasar mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (*masyaa Allah, subhanallah, Alhamdulillah dan astghfirullah*).

Indikator pembelajaran :

a) Menunjukkan contoh mempergunakan lafadz kalimat thayyibah *Masyaa Allah*

b) Menunjukkan contoh mempergunakan lafadz kalimat thayyibah *subhanallah*

- c) Menunjukkan contoh mempergunakan lafadz kalimat thayyibah *alhamdulillah*
  - d) Menunjukkan contoh mempergunakan lafadz kalimat thayyibah *astaghfirullah*
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
  - 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
- b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 1) Kegiatan Awal
    - a) Mengawali pembelajaran, mengucapkan salam dan berdoa.
    - b) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa.
    - c) Melakukan tes peninjauan (*pre-test*).
    - d) Mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkannya pada pelajaran yang baru.
    - e) Menjelaskan dengan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.
  - 2) Kegiatan Inti
    - a) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
    - b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa
    - c) Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok.

- d) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk berdiskusi terhadap materi yang dipelajari.
- e) Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

3) Kegiatan Akhir

- a) Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.
- c) Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.
- d) Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan hamdalah.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran	√	
3.	Melakukan tes peninjauan ( <i>pre test</i> ) dan mengidentifikasi keadaan siswa	√	
4.	Mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkannya pada pelajaran yang baru	√	
5.	Penjelasan singkat tentang tujuan dan	√	

	proses pembelajaran yang akan dijalani siswa		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
6.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa	√	
7.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8.	Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk berdiskusi terhadap materi yang dipelajari.	√	
9.	Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.	√	
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari	√	
11.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	√	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
13.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
15.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17.	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
18.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III	Kegiatan Akhir		
19.	Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi belajar	√	
20.	Memberikan post test untuk mengetahui hasil pembelajaran	√	
21.	Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar	√	
22.	Menanamkan nilai-nilai dan pesan-pesan positif bagi siswa		√
23.	Melakukan relaksasi bersama untuk		√

	menjernihkan daya pikir		
24.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
25.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		22	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{25} \times 100 = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru semakin baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Kekurangan yang dilakukan guru pada siklus I sudah bisa diperbaiki karena guru sudah bisa mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, aktivitas pembelajaran pun sudah sesuai dengan alokasi waktu sehingga runtut dari langkah-langkah strategi berjalan dengan baik dan guru juga sudah bisa menunjukkan respon terbuka dengan aktivitas siswa hal ini sangat memberikan motivasi dan semangat belajar bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat dari sebuah strategi adalah guru lebih banyak membimbing dari pada menjelaskan, sudah terlaksana sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Ketiga

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2.	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
3.	Berdiskusi terhadap materi yang dipelajari	1	2	3	4	5
4.	Mempergunakan waktu sesuai alokasi yang ditetapkan	1	2	3	4	5
5.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Menyimpulkan hasil pelajaran	1	2	3	4	5
<b>Total Skor</b>		31				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{35} \times 100 = \frac{31}{35} \times 100\% = 88,57\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini terlihat pada aspek-aspek yang belum optimal pada siklus I seperti, mendengarkan penjelasan guru, aktivitas siswa sudah sangat baik karena siswa sudah termotivasi

ketika mengikuti penjelasan guru. Dalam hal mempergunakan waktu sesuai alokasi yang ditetapkan, siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang diarahkan guru. Siswa telah mempergunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya serta keceriaan dan antusiasme siswa sudah meningkat, karena siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II ini.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II, merupakan indikator keberhasilan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah dipahami dan diterima oleh siswa.

### 3) Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ketiga

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan ketiga siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ketiga (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1.	10	-	-	-
2.	9	2	18	3
3.	8	4	32	5,33
4.	7	-	-	-
5.	6	-	-	-
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		6	50	100%
Rata-rata			8,33	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,33. Nilai tersebut merupakan indikator keberhasilan dan peningkatan siswa dalam memahami materi pelajaran Akidah Akhlak. Ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Akidah Akhlak yaitu rata-rata 7,00 sudah dipenuhi.

d. Hasil Tindakan Kelas Pertemuan Keempat

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keempat

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran	√	
3.	Melakukan tes peninjauan ( <i>pre test</i> ) dan mengidentifikasi keadaan siswa	√	
4.	Mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkannya pada pelajaran yang baru	√	
5.	Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
6.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa	√	
7.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8.	Guru memberikan kesempatan setiap	√	

	kelompok untuk berdiskusi terhadap materi yang dipelajari.		
9.	Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.	√	
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari	√	
11.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	√	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
13.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
15.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17.	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
18.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
19.	Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi belajar	√	
20.	Memberikan post test untuk mengetahui hasil pembelajaran	√	
21.	Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar	√	
22.	Menanamkan nilai-nilai dan pesan-pesan positif bagi siswa	√	
23.	Melakukan relaksasi bersama untuk menjernihkan daya pikir		√
24.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
25.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		24	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{25} \times 100 = \frac{24}{25} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru semakin baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Kekurangan yang dilakukan guru pada siklus I sudah bisa diperbaiki karena guru sudah bisa mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, aktivitas pembelajaran pun sudah sesuai dengan alokasi waktu sehingga runtut dari langkah-langkah strategi berjalan dengan baik dan guru juga sudah bisa menunjukkan respon terbuka dengan aktivitas siswa hal ini sangat memberikan motivasi dan semangat belajar bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat dari sebuah strategi adalah guru lebih banyak membimbing dari pada menjelaskan, sudah terlaksana sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Keempat

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2.	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
3.	Berdiskusi terhadap materi yang dipelajari	1	2	3	4	5
4.	Mempergunakan waktu sesuai alokasi yang ditetapkan	1	2	3	4	5
5.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Menyimpulkan hasil pelajaran	1	2	3	4	5
Total Skor		34				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{35} \times 100 = \frac{34}{35} \times 100\% = 97,14\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini terlihat pada aspek-aspek yang belum optimal pada siklus I seperti, mendengarkan penjelasan guru, aktivitas siswa sudah sangat baik karena siswa sudah termotivasi

ketika mengikuti penjelasan guru. Dalam hal mempergunakan waktu sesuai alokasi yang ditetapkan, siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang diarahkan guru. Siswa telah mempergunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya. Kemudian partisipasi siswa dalam pembelajaran, keceriaan dan antusiasme siswa sudah meningkat, karena siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II ini.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II, merupakan indikator keberhasilan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah dipahami dan diterima oleh siswa.

### 3) Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Keempat

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan ketiga siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Keempat (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1.	10	1	10	1,66
2.	9	3	27	4,5
3.	8	2	16	2,66
4.	7	-	-	-
5.	6	-	-	-
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
Jumlah		6	53	100%
Rata-rata			8,83	

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,83. Nilai tersebut merupakan indikator keberhasilan dan peningkatan siswa dalam memahami materi pelajaran isi kandungan Akidah Akhlak. Ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Akidah Akhlak yaitu rata-rata 7,00 sudah dipenuhi.

#### 4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar tindakan kelas pertemuan ketiga dan keempat siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dinyatakan sudah efektif, dan sudah mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, terlihat dengan aktivitas guru dalam pembelajaran yang telah bisa memperbaiki kekurangan pada siklus I dapat meningkat pada siklus II.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT sangat mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada hasil tes siswa dengan rata-rata nilai pada pertemuan ketiga 8,33 menjadi 8,83 pada

pertemuan keempat, merupakan indikator yang jelas bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran sudah meningkat.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT sudah berhasil dan hasilnya sangat memuaskan, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum Akidah Akhlak dengan rata-rata nilai 7,00.

### **C. Pembahasan**

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 2 x (4 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan penilaian formatif, maka pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dinyatakan efektif, hal ini terlihat dari :

1. Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT di kelas IV MI Miftah Darussalam sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu pada siklus I pertemuan pertama 72%, pertemuan kedua 80%, dan pada siklus II pertemuan ketiga 88%, dan pertemuan keempat 96%. Rata-rata keseluruhan 84%.

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pada siklus I pertemuan pertama 77,14%, pertemuan kedua 82,85% dan pada siklus II pertemuan ketiga 88,57%, dan pertemuan keempat 97,14%. Rata-rata keseluruhan 86,42%.

Adanya kerjasama yang baik di antara anggota kelompok dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran terlihat dari, *pertama* menghasilkan prestasi belajar dan dapat meningkatkan aktivitas siswa lebih tinggi, kemudian *kedua* secara psikologis siswa lebih sehat dalam bekerja sama, memiliki penghargaan diri, *ketiga* dapat mengembangkan beberapa sifat positif, seperti siswa lebih memperhatikan orang lain, mendukung serta hubungan sosial yang terjadi antar siswa lebih baik dari sebelumnya.

Dalam pembelajaran ini siswa dituntut saling asah, asih, dan asuh atau saling mencerdaskan. Dengan kata lain bahwa dalam model pembelajaran Kooperatif tipe NHT ini dapat menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*).

Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari sesama teman. Tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi kalimat *thayyibah* di kelas IV MI Miftah Darussalam dinyatakan berhasil dengan baik dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai.

Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata 7,99, sudah mencapai indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 8,49 di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II.

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami pelajaran khususnya materi kalimat thayyibah pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami pelajaran khususnya materi kalimat thayyibah pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI. Miftah Darussalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan, hal ini dapat dilihat dari :

1. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yaitu pada proses aktivitas pembelajaran guru yang baik.
2. Tercapainya keefektivitasan dalam pembelajaran melalui model *Numbered Head Together (NHT)* seperti dalam alokasi waktu dan hasil belajar siswa yang baik sehingga efektif terhadap materi materi pembelajaran yang disampaikan guru.
3. Meningkatnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi kalimat thayyibah.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa terutama dalam materi kalimat thayyibah pada mata pelajaran Akidah Akhlak perlu digunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, untuk itu disarankan sebagai berikut :

1. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme, paedagogik, sosial dan pribadi.
2. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dengan sikap positif terhadap motivasi dan pengembangan diri, serta berpartisipasi aktif terhadap pembelajaran yang disampaikan guru.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sarana prasarana yang memadai bagi perbaikan proses pembelajaran dan mutu pendidikan, sehingga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.